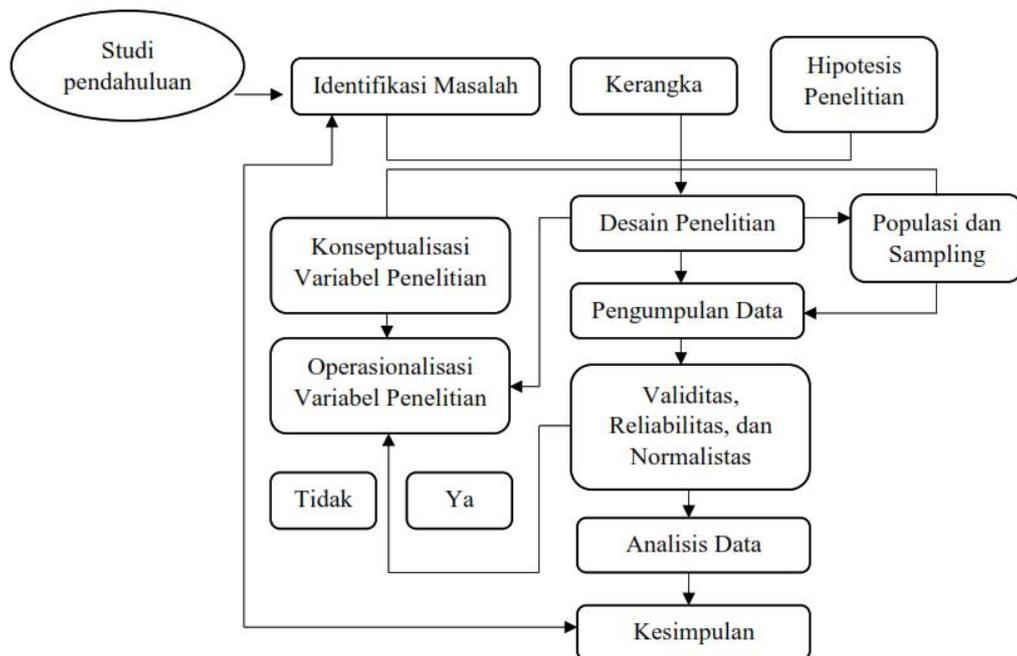


BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah Sugiyono (2019:2). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Artinya, data yang dikumpulkan bukan berupa data angka, melainkan data yang berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan atau memo peneliti dan dokumen resmi lain yang mendukung.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Sumber: Panduan Skripsi Universitas Buana Perjuangan, 2021

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Peneliti berharap proses dalam melakukan penelitian ini dapat berjalan dengan lancar dan memperoleh hasil yang memuaskan.

3.2.1 Lokasi Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah PT. BYC Indonesia, Jl. Mitra Tim. II, Parungmulya, Kec. Ciampel, Kabupaten Karawang, Jawa Barat 41363.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya ijin penelitian yang meliputi penyajian dalam bentuk skripsi dan proses bimbingan berlangsung.

Tabel 3.1
Jadwal Kegiatan Penelitian

Jenis Kegiatan	Waktu Penelitian																			
	Jul 2021				Agt 2021				Sept 2021				Okt 2021				Nov 2021			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Penyusunan Proposal																				
Bimbingan Proposal																				
Seminar Proposal																				
Olah Data																				
Sidang Skripsi																				

Sumber: Hasil Olah Penulis, 2021

3.3 Definisi Operasional Variabel

Menurut Erlina (2011:48) Operasional variabel adalah menjelaskan karakteristik dari objek kedalam elemen-elemen yang dapat diobservasi yang menyebabkan konsep dapat diukur dan dioperasionalkan kedalam penelitian. Operasional variabel diperlukan agar menjabarkan variabel yang akan terukur menjadi lebih mudah dan dijadikan acuan dalam pengumpulan data. Data penelitian dikelompokkan menjadi variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen).

3.3.1 Variabel Bebas (Independen Variabel)

Menurut Sugiyono (2019:69) variabel bebas adalah “variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel independen adalah gaya kepemimpinan, disiplin kerja dan motivasi kerja. gaya kepemimpinan, disiplin

kerja dan motivasi kerja adalah salah satu faktor-faktor yang ada dalam diri manusia yang akan mempengaruhi kinerja karyawan.

1. Budaya Kerja

Budaya kerja adalah merupakan nilai-nilai organisasi dan pola keyakinan yang dijiwai oleh seluruh karyawan PT. BYC Indonesia atau anggotanya dalam melakukan pekerjaannya sebagai cara yang tepat untuk memikirkan, memahami dan merasakan masalah-masalah yang terkait, sehingga akan menjadi sebuah nilai dan aturan dalam bekerja di perusahaan tersebut.

Untuk mengukur Budaya Kerja di PT. BYC Indonesia Departemen Dyeing digunakan dimensi dari Robbins & Coulter (2012:52), ada 7 dimensi budaya kerja yaitu (1) inovasi dan keberanian mengambil resiko, (2) perhatian terhadap detail, (3) berorientasi kepada hasil, (4) berorientasi kepada manusia, (5) berorientasi tim, (6) sikap agresif, dan (7) stabilitas.

Cara mengukur kualitas budaya kerja di PT. BYC Indonesia Departemen Dyeing digunakan skala Likert dengan skor tertinggi yaitu 5 (sangat baik) dan terendah 1 (sangat tidak baik).

2. Kompetensi

Kompetensi adalah kemampuan karyawan PT. BYC Indonesia dalam bekerja di perusahaan tersebut dengan mempunyai pengetahuan, keterampilan, kemampuan dalam rangka pelaksanaan tugasnya secara profesional, efektif dan efisien.

Untuk mengukur kompetensi di PT. BYC Indonesia Departemen Dyeing digunakan dimensi Gordon (Sutrisno, 2018:204), ada 6 dimensi kompetensi yaitu (1) pengetahuan, (2) pemahaman, (3) kemampuan/keterampilan, (4) nilai, (5) sikap, dan (6) minat.

Cara mengukur kualitas kompetensi di PT. BYC Indonesia Departemen Dyeing digunakan skala Likert dengan skor tertinggi yaitu 5 (sangat baik) dan terendah 1 (sangat tidak baik).

3.3.2 Variabel Terikat (Dependen Variabel)

Menurut Sugiyono (2019:69) variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah Kinerja karyawan.

1. Kinerja Karyawan

Kinerja karyawan adalah tingkat pencapaian hasil yang telah dicapai oleh karyawan PT. BYC Indonesia berdasarkan ukuran yang berlaku untuk suatu tugas atau pekerjaan yang telah dilaksanakan dalam waktu tertentu.

Untuk mengukur kinerja karyawan di PT. BYC Indonesia Departemen Dyeing digunakan dimensi dari John Miner (Ataunur dan Ariyanto 2015:70) ada 5 dimensi kinerja karyawan yaitu (1) Kualitas Kerja, (2) Kuantitas Kerja, (3) Kerjasama, (4) Tanggung Jawab, dan (5) Inisiatif.

Cara mengukur kinerja karyawan di PT. BYC Indonesia Departemen Dyeing digunakan skala Likert dengan skor tertinggi yaitu 5 (sangat baik) dan terendah 1 (sangat tidak baik).

3.3.3 Operasionalisasi Dimensi Variabel

Secara lebih rinci operasionalisasi variabel dalam penelitiannya ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Item
Variabel X1 (Budaya Kerja) Robbins & Coulter (2012:52)	1. Inovasi	a. Pengembangan keahlian	1
		b. Kreatifitas	2
	2. Perhatian terhadap detail	a. Kecermatan	3
		b. Analisis produk	4
	3. Perhatian kepada rincian	a. Orientasi kepada hasil	5
		b. Memusatkan kepada hasil	6
		c. Memusatkan kepada teknik	7

Sumber: Hasil Olah Penulis, 2021

Tabel 3.2
Operasional Variabel (lanjutan)

Variabel	Dimensi	Indikator	Item
	4. Berorientasi kepada manusia	a. Efek kepada karyawan	8
		b. Efek kepada organisasi	9
	5. Berorientasi tim	a. Kegiatan kerjasama	10
		b. Kerja tim	11
	6. Sikap agresif	a. Respon cepat	12
		b. Kompetitif	13
	7. Stabilitas	a. Mempertahankan kinerja	14
b. Mempertahankan hasil		15	
Variabel X2 (Kompetensi) Gordon (Sutrisno, 2018:204)	1. Bakat	a. Potensi karyawan	1
		b. Durasi kegiatan	2
	2. Motivasi	a. Keseriusan bekerja	3
	3. Sikap	a. Kesadaran karyawan	4
		a. Pergerakan kemauan	5
	5. Cara pandang	a. Tingkah laku karyawan	6
		b. Pandangan karyawan	7
	6. Pengetahuan	a. Prosedur pekerjaan	8
	7. Keterampilan	a. Kreatifitas karyawan	9
		b. Ide ide karyawan	10
8. Keahlian	a. Kemampuan karyawan	11	
9. Lingkungan kerja	a. Hubungan karyawan	12	
	b. Ruang kerja	13	
10. Pengalaman	a. Pengetahuan karyawan	14	
	b. Rasa percaya diri	15	

Sumber: Hasil Olah Penulis, 2021

Tabel 3.2
Operasional Variabel (lanjutan)

Variabel	Dimensi	Indikator	Item
Variabel Y (Kinerja Karyawan) John Miner (Ataunur dan Ariyanto 2015:70)	1. Kualitas Kerja	a. Kerapihan	1
		b. Ketelitian	2
		c. Kehandalan	3
	2. Kuantitas Kerja	a. Ketepatan waktu	4
		b. Hasil kerja	5
		c. Kepuasan kerja	6
	3. Kerjasama	a. Jalinan kerjasama	7
		b. Kekompakan	8
	4. Tanggung Jawab	a. Mengambil keputusan	9
		b. Memanfaatkan sarana	10
		c. Memanfaatkan prasarana	11
	5. Inisiatif	a. Kemandirian	12
		b. Kemampuan dalam bekerja	13
		c. Kepribadian	14
		d. Minat kerja	15

Sumber: Hasil Olah Penulis, 2021

3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi Penelitian

Pengertian populasi menurut Sugiyono (2019:126) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai karakteristik tertentu dan mempunyai kesempatan yang sama untuk di gunakan sebagai anggota sampel. Dalam suatu penelitian, populasi yang dipilih mempunyai hubungan yang erat dengan masalah yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah tenaga kerja pada PT. BYC Indonesia Departemen Dyeing sebanyak 49 karyawan.

Tabel 3.3
Jabatan Karyawan Departemen Dyeing

No	Jabatan	Jumlah Karyawan
1	Supervisor	1
2	Administer	2
3	Leader	1

Sumber: Data Departemen Dyeing, 2021

Tabel 3.3
Jabatan Karyawan Departemen Dyeing (lanjutan)

4	Operator	18
5	Wtp	2
6	Boiler	2
7	Quality Control	7
8	Silket	2
9	Pyunsung	5
10	Tentra	5
11	Mekanik	2
12	Elektrik	2
Total Karyawan		49

Sumber: Data Departemen Dyeing, 2021

3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai cirri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti (Kuncoro, 2015:40). Apabila subyek populasi kurang dari 100 lebih baik diambil seluruhnya, sedangkan jika subyek lebih dari 100 maka diambil 10% sampai 15% dari populasi (Arikunto, 2012:131). Jumlah karyawan Departemen Dyeing PT. BYC Indonesia hanya berjumlah 49 orang maka populasi dalam penelitian ini bertindak pula sebagai sampel.

3.4.3 Teknik Sampling

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode Nonprobability Sampling, menurut Sugiyono (2016:82) nonprobability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, sampling sistematis, kuota, aksidental, purposive, jenuh, snowball. Dengan teknik pengambilan sampel yang di gunakan adalah sampling jenuh. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan cara sampling jenuh, yaitu teknik penentuan sampel bila anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain sampling jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel (Sugiyono, 2018:84). Pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu sebanyak 49 orang responden. Pengambilan sampel tanpa pilih atau pandang bulu, yang didasarkan atas prinsip matematis yang telah teruji dalam

praktek. Teknik ini dipandang sebagai teknik sampling paling baik dalam penelitian.

3.5 Pengumpulan Data Penelitian

3.5.1 Sumber Data Penelitian

Menurut Siregar dan Syofian (2017:45) Sumber data merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data disamping jenis data yang telah dibuat di muka. Sedangkan menurut Suharsimi dan Arikunto (2013:172) Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.

1. Data Primer

Merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Dalam hal ini data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara dan hasil kuesioner yang diedarkan pada karyawan PT. BYC Indonesia Departemen Dyeing.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapat secara tidak langsung dengan hasil jadi tanpa adanya publikasi atau data yang diperoleh pihak lain. Penulis mengumpulkan data melalui (*library research*) atau melihat referensi yang ada didalam buku-buku (*literatur*) yang berhubungan secara langsung dengan penelitian guna mendukung data primer dan mencari sumber dari *web/internet*. Dasar buku yang dicari mengenai pembahasan budaya kerja, kompetensi dan kinerja karyawan serta data pendukung lainnya diperoleh dari objek penelitian itu sendiri yaitu PT. BYC Indonesia.

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Penulis menggunakan beberapa metode atau teknik dalam mengumpulkan data. Metode pengumpulan data penelitian yang telah dilakukan penulis adalah:

1. Studi Perpustakaan (*Library Research*)

Penulis mengumpulkan data melalui (*library research*) atau melihat referensi yang ada didalam buku-buku (*literatur*) yang berhubungan secara

langsung dengan penelitian mengenai pembahasan budaya kerja, kompetensi dan kinerja karyawan.

2. Observasi

Pengamatan terlebih dahulu dilakukan guna menentukan tempat atau lokasi yang akan diteliti dan meninjau jenis permasalahan yang ada, pemilihan tempat penelitian ditentukan dan peneliti mengambil tempat di salah satu instansi di kabupaten karawang.

3. Kuisisioner

Kelebihan menggunakan kuisisioner adalah dalam waktu yang relatif singkat dapat memperoleh data yang banyak, tenaga yang diperlukan sedikit dan responden dapat menjawab dengan bebas tanpa pengaruh orang lain. Sedangkan kelemahan kuisisioner adalah angket bersifat kaku karena pertanyaan yang telah ditentukan dan responden tidak memberi jawaban yang sesuai dengan keadaan dirinya hanya sekedar membaca kemudian menulis jawabannya.

4. Alat Ukur

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert. Setiap responden diminta untuk memberikan pendapat dan pandangannya terhadap pertanyaan yang diajukan. dengan skor tertinggi yaitu 5 (sangat baik) dan terendah 1 (sangat tidak baik).

3.6 Transformasi Data

Data variabel yang telah dikumpulkan menggunakan daftar pertanyaan didalam penelitian ini dalam bentuk ordinal, setelah itu skala pengukuran data yang membutuhkan minimal berskala interval supaya digunakan untuk analisis lebih lanjut. Pada kesempatan ini peneliti akan menggunakan teknik uji MSI (*Method of Successive Interval*) untuk dapat merubah dari data ordinal kepada data interval. Langkah-langkah transformasi data ordinal ke data interval menurut Riduwan dan Kuncoro (2017:30), yaitu sebagai berikut:

1. Dari setiap kuisisioner yang telah disebarkan setiap poin jawaban perlu diperhatikan.

2. Pada setiap poin ditentukan berapa responden yang memperoleh skor 1, 2, 3, 4, dan 5 yang disebut sebagai frekuensi.
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.
4. Untuk memperoleh proporsi kumulatif dengan mentotalkan proporsi secara berturut-turut untuk setiap respon.
5. Untuk setiap masing-masing proporsi kumulatif perlu menentukan nilai Z dengan menggunakan tabel Distribusi Normal.
6. Pada setiap nilai Z perlu memutuskan nilai tinggi densitas (dengan menggunakan tabel Tinggi Densitas).
7. Untuk nilai skala ditentukan menggunakan rumus:

$$SV = \frac{\text{density at lower limit} - \text{density at upper limit}}{\text{area under upper limit} - \text{area under lower limit}}$$

8. Mentransformasikan nilai skala dengan menggunakan rumus:

$$Y + NS + [1 + [NS_{min}]]$$

Pengolahan data dibantu dengan menggunakan aplikasi SPSS.

3.7 Uji Instrumen

3.7.1 Uji Validitas

Dilakukannya uji validitas untuk mengetahui nilai ketepatan dan kecermatan dalam melakukan fungsinya sebagai alat ukur, pada setiap pengujian validitas digunakan pula analisis item guna mengkorelasikan setiap nilai dengan nilai total yang nanti akan menjadi nilai jumlah pada setiap skor tersebut.

Alat ukur dalam uji validitas, menggunakan batasan $r_{ix} \geq 0,30$. Keseluruhan item yang mencapai koefisien korelasi dengan nilai minimal 0,30 dinyatakan valid serta daya pembedanya dianggap memuaskan, sebaliknya item yang mencapai korelasi kurang dari 0,30 dinyatakan tidak valid dan dapat diinterpretasikan sebagai item yang memiliki daya diskriminasi rendah. Pengujian validitas ini menggunakan SPSS.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Sebuah uji dilakukan dengan harapan mendapatkan hasil yang bisa dipertanggung jawabkan sehingga uji reliabilitas dilakukan untuk melihat sejauh

mana hasil dan keakuratan yang dihasilkan berdasarkan pengukuran instrumen yang akurat. Dalam hal ini penelitian yang dilakukan oleh peneliti guna mendapatkan hasil yang relevan berdasarkan uji validitas dan reliabilitas menggunakan sistem aplikasi SPSS.

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas dengan melihat nilai *alpha cronbach*. Apabila $\alpha > 0,60$ maka dinyatakan reliabel, sebaliknya jika $\alpha < 0,60$ maka dinyatakan tidak reliabel.

3.7.3 Uji Normalitas

Uji normalitas sebagai dasar perhitungan bertujuan untuk mengetahui dan menguji data dari hasil variabel bebas, terikat dan keduanya dapat teralokasikan secara normal atau tidak. Untuk dapat apakah data tersebut bisa dialokasikan maka penulis menggunakan uji normalitas *kolmogrov-smirnov* dengan program aplikasi SPSS.

Adapun dalam menggunakan uji normalitas *kolmogrov-smirnov*, memiliki beberapa syarat dibawah ini:

1. Bila angka signifikan diatas $\geq 0,05$ maka data terdistribusi normal.
2. Bila angka signifikan dibawah $< 0,05$ maka data terdistribusi tidak normal.

3.8 Rancangan Analisis

3.8.1 Intrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuisisioner yang dibuat sendiri oleh peneliti. Zamzam, Fakhry dan Firdaus (2018:92) menyatakan bahwa “Instrumen penelitian adalah suatu alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Dengan demikian, penggunaan instrumen penelitian yaitu untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah, fenomena alam maupun sosial.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghasilkan data yang akurat yaitu dengan menggunakan skala Likert. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis instrumen angket atau kuesioner dengan pemberian skor sebagai berikut:

1. Sangat Baik (SB) diberi bobot 5
2. Baik (B) diberi bobot 4

3. Cukup Baik (CB) diberi bobot 3
4. Tidak Baik (TB) diberi bobot 2
5. Sangat Tidak Baik (STB) diberi bobot 1

3.8.2 Skala Likert

Peneliti dalam penelitiannya menggunakan teknik skala likert, karena skala likert dapat digunakan untuk mengukur pendapat, sikap dan persepsi dalam penilaian yang terjadi dalam kehidupan sosial. Menurut Sugiyono (2018:136) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Fenomena sosial ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya dijadikan variabel penelitian. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variable. Jawaban dari setiap item mempunyai penilaian dari sangat positif sampai negatif.

Tabel 3.4
Skala Likert

Budaya Kerja	Kompetensi	Kinerja Karyawan	Bobot Skor
Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	5
Baik	Baik	Baik	4
Cukup Baik	Cukup Baik	Cukup Baik	3
Tidak Baik	Tidak Baik	Tidak Baik	2
Sangat Tidak Baik	Sangat Tidak Baik	Sangat Tidak Baik	1

Sumber: Hasil Olah Penulis, 2021

3.9 Analisis Data

Menurut Sugiyono (2019:253) analisis data adalah mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

3.9.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan metode statistik untuk mendeskripsikan suatu data yang diperoleh seperti lokasi penelitian, data responden, distribusi frekuensi masing-masing variabel, serta hasil dari penelitian yang ditabulasikan dalam tabel frekuensi, kemudian membahas data yang diolah secara deskriptif yang digambarkan menggunakan rentang skala.

3.9.2 Rentang Skala

Dalam penelitian ini peneliti untuk dapat mendapatkan hasil survey yang mengacu kepada hasil pengukuran antara lain dengan menggunakan instrumen dari skala liker, meliputi analisis rentang skala:

$$RS = \frac{n \cdot (m - 1)}{M}$$

Dimana:

n = Jumlah sampel

m = Jumlah alternatif jawaban (skor = 5)

Rentang skala (RS) sebesar:

Skala Terendah = Skor Terendah x Jumlah Sampel

Skala Tertinggi = Skor Tertinggi x Jumlah Sampel

- a. Skala penilaian setiap kriteria

Jumlah yang digunakan sebagai sampel sebanyak 49 orang menggunakan skala likert pada skala terendah 1 dan skala tertinggi 5.

- b. Perhitungan skala

Skala Terendah meliputi:

= Skor Terendah x Jumlah Sampel (n)

= 1 x 49 = 49

Skala Tertinggi meliputi:

= Skor Tertinggi x Jumlah Sampel (n)

= 5 x 49 = 245

Sehingga dalam penelitian ini rentang skalanya adalah:

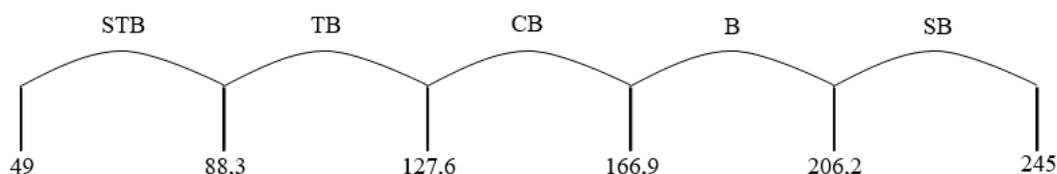
$$RS = \frac{n \cdot (m - 1)}{M} \quad RS = \frac{49 \cdot (5 - 1)}{5} = 39,2$$

Tabel 3.5
Analisis Rentang Skala

Skala Skor	Rentang Skala	Deskripsi Skor		
		Budaya Kerja	Kompetensi	Kinerja Karyawan
1	49 – 88,2	Sangat Tidak Baik	Sangat Tidak Baik	Sangat Tidak Baik
2	88,3 – 127,5	Tidak Baik	Tidak Baik	Tidak Baik
3	127,6 – 166,8	Cukup Baik	Cukup Baik	Cukup Baik
4	166,9 – 206,1	Baik	Baik	Baik
5	206,2 – 245	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Sumber: Hasil Olah Penulis, 2021

Berdasarkan hasil di atas maka secara kontinum dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.2 Garis Kontinum

Sumber: Hasil Olah Penulis, 2021

Keterangan:

- Jika jumlah skor ≥ 49 dan $\leq 88,2$ maka termasuk kategori sangat tidak baik.
- Jika jumlah skor $\geq 88,3$ dan $\leq 127,5$ maka termasuk kategori tidak baik.
- Jika jumlah skor $\geq 127,6$ dan $\leq 166,8$ maka termasuk kategori cukup baik.
- Jika jumlah skor $\geq 166,9$ dan $\leq 206,1$ maka termasuk kategori baik.
- Jika jumlah skor $\geq 206,2$ dan ≤ 245 maka termasuk kategori sangat baik.

3.9.3 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif digunakan untuk mengetahui hasil penelitian apakah memiliki pengaruh atau besarnya dampak Budaya Kerja dan Kompetensi terhadap

Kinerja Karyawan pada Departemen Dyeing PT. BYC Indonesia. Adapun analisis verifikatif meliputi uji korelasi dan analisis jalur.

3.9.4 Uji Korelasi

Uji korelasi dilakukan untuk mengukur kesesuaian hubungan atau koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y dengan bantuan dari aplikasi program SPSS. Analisis korelasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis korelasi PPM (*Pearson Product Moment*). Menurut Riduwan dan Kuncoro (2017:62) analisis korelasi PPM merupakan salah satu pendekatan untuk mengetahui keeratan antara satu variabel bebas (*independent*) dengan variabel terikat (*dependent*) dengan rumus:

$$r_{XY} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Dimana:

r = Koefisien Korelasi X = Variabel Independen

n = Jumlah Sampel Y = Variabel Dependen

Dengan ketentuan bila $r_s = +1$ atau mendekati 1, maka korelasi antara kedua variabel dikatakan positif dan sangat kuat sekali bersifat searah. Bila $r_s = -1$ sampai dengan 1, maka korelasi kedua variabel bersifat negatif sehingga kenaikan nilai-nilai Y yang sebaliknya.

Tabel. 3.6
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono, 2011

3.9.5 Analisis Jalur

Analisis jalur (*Path Analysis*) digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung. Tahapan untuk menentukan analisis jalur, sebagai berikut:

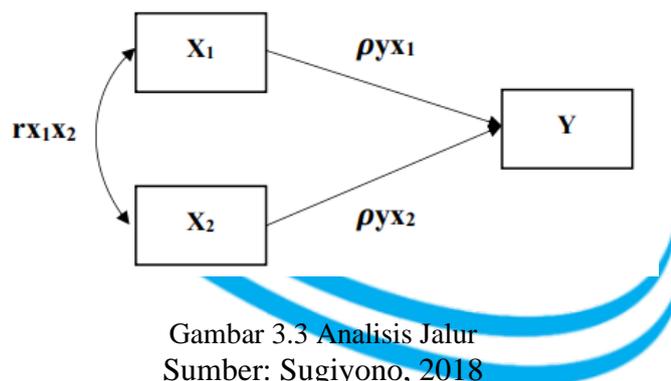
- Merumuskan hipotesis
- Merumuskan persamaan struktural.

$$Y = \rho_{yx_1}X_1 + \rho_{yx_2} + \rho_y \epsilon_1$$
- Perhitungan koefisien jalur berdasarkan koefisien regresi.
- Menggambarkan diagram jalur lengkap, menentukan substrukturnya dan merumuskan persamaan struktural berdasarkan hipotesa yang diajukan.
- Menghitung koefisien regresi untuk struktur yang sudah dirumuskan dengan menggunakan persamaan regresi ganda.
- Menghitung koefisien jalur secara simultan, dengan menguji asumsi statistik secara keseluruhan yang dirumuskan sebagai berikut;

$H_0: \rho_{yx_1} = \rho_{yx_2} = 0$ (tidak ada pengaruh)

$H_1: \rho_{yx_1} = \rho_{yx_2} \neq 0$ (ada pengaruh)

Berdasarkan *theoretical studies* dan deskripsi diatas menghasilkan paradigma penelitian untuk memudahkan dalam pengujian statistika dengan digambarkan diagram jalur sebagai berikut:



Gambar 3.3 Analisis Jalur
Sumber: Sugiyono, 2018

Persamaan analisis jalur sebagai berikut:

$$Y = \rho_{yx_1} + \rho_{yx_2} + \epsilon$$

Dimana:

X_1 = Budaya Kerja

X_2 = Kompetensi

Y = Kinerja Karyawan

$r_{x_1x_2}$ = Korelasi X_1 dan X_2

ρ_{yx_1} = Koefisien jalur yang menggambarkan besarnya pengaruh langsung X_1 terhadap Y

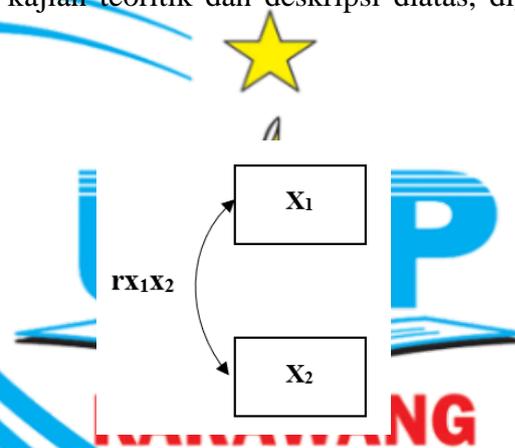
ρ_{yx_2} = Koefisien jalur yang menggambarkan besarnya pengaruh langsung X_2 terhadap Y

ε = Variabel Pengganggu

Terdapat 3 variabel dalam penelitian ini, yakni 2 variabel eksogen yaitu Budaya Kerja dan Kompetensi, serta variabel endogen yaitu Kinerja Karyawan, maka disamping pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung dan epsilon, juga ada hubungan korelatif yakni hubungan antara kedua variabel eksogen yang mempengaruhi variabel endogen.

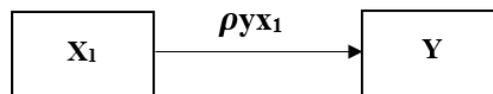
Besarnya pengaruh langsung dinyatakan oleh koefisien jalur lambangnya (ρ) dan besarnya keeratan hubungan antar variabel dinyatakan oleh koefisien korelasi. Berdasarkan kajian teoritik dan deskripsi diatas, digambarkan diagram jalur sebagai berikut:

1. Sub Struktur 1



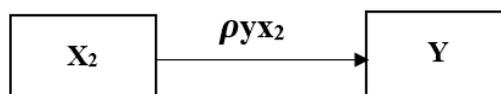
Gambar 3.4 Sub Struktur 1
Sumber: Sugiyono, 2018

2. Sub Struktur 2



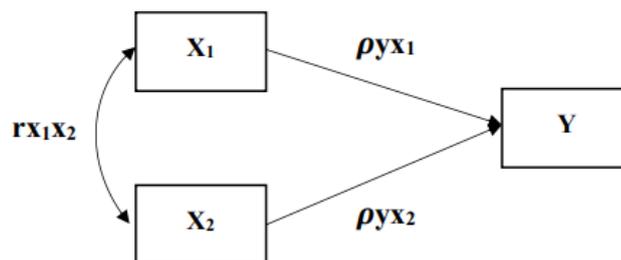
Gambar 3.5 Sub Struktur 2
Sumber: Sugiyono, 2018

3. Sub Struktur 3



Gambar 3.6 Sub Struktur 3
Sumber: Sugiyono, 2018

4. Sub Struktur 4



Gambar 3.7 Sub Struktur 4
Sumber: Sugiyono, 2018

3.10 Uji Hipotesis

3.10.1 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Apabila hasil uji $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, berarti variabel bebas cukup signifikan untuk menjelaskan variabel dependen. Rumus koefisien korelasi *product moment*, sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Selanjutnya digunakan distribusi t dengan $df = (n - 2)$. Untuk menentukan apakah H_0 ditolak atau diterima yaitu membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} , kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- H_0 ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka, dapat dikatakan H_a diterima.
- H_1 diterima apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka, dapat dikatakan H_a ditolak.

Pengaruh Budaya Kerja terhadap Kinerja Karyawan

Hipotesis statistik:

- $H_0 : \rho_{YX1} = 0$ (tidak berpengaruh)
- $H_1 : \rho_{YX1} \neq 0$ (ada pengaruh)

Hipotesis kalimat:

- H_0 : Budaya Kerja tidak berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan.
- H_1 : Budaya Kerja berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan.

Pengaruh Kompetensi terhadap Kinerja Karyawan

Hipotesis statistik:

- $H_0 : \rho_{YX2} = 0$ (tidak berpengaruh)

- b. $H_1 : \rho_{yx_2} \neq 0$ (ada pengaruh)

Hipotesis kalimat:

- a. H_0 : Kompetensi tidak berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan.
 b. H_1 : Kompetensi berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan.

3.10.2 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh variabel bebas secara keseluruhan terhadap variabel terikat. Apabila hasil uji $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ berarti variabel cukup signifikan untuk menjelaskan variabel dependen. Untuk menentukan apakah H_0 diterima atau ditolak dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} , kriteria pengujiannya sebagai berikut:

- a. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh nyata.
 b. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh nyata.

Pengaruh Budaya Kerja dan Kompetensi terhadap Kinerja Karyawan

Hipotesis statistik:

- a. $H_0 : \rho_{yx_1} = \rho_{yx_2} = 0$ (tidak berpengaruh)
 b. $H_1 : \rho_{yx_1} \neq \rho_{yx_2} \neq 0$ (ada pengaruh)

Hipotesis kalimat:

- a. H_0 : Budaya Kerja dan Kompetensi secara bersama tidak berpengaruh terhadap Kinerja karyawan.
 b. H_1 : Budaya Kerja dan Kompetensi secara bersama berpengaruh terhadap Kinerja karyawan.

